

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab induk umat muslim yang sangat istimewa baik ditinjau dari segi susunan bahasa sampai dengan isinya. Definisi al-Qur'an adalah kalam Allah yang memiliki *mu'jizāt*<sup>1</sup>, wahyu Allah yang diturunkan dari sisi Allah kepada Rasulullah yakni Nabi Muhammad Saw, penutup para nabi, yang dinukilkan dari padanya dengan penukilan yang mutawatir<sup>2</sup> makna atau lafalnya, dan paling akhir penurunannya sebagai kitab samawi umat manusia. Serta membacanya dianggap ibadah.<sup>3</sup>

Sebagai kalam Allah, al-Qur'an bukan sabda Nabi Muhammad Saw. bukan tukang tenung yang berupa mantera-mantera, apalagi syair atau puisi para pujangga (penyair), tentu saja itu sangat mutlak bukan al-Qur'an. Dialah kitab yang siapa yang menjadikan petunjuk selain al-Qur'an, Allah akan sesatkan dan siapa meninggalkannya karena sombong, niscaya Allah akan menimpakan bencana kepadanya. Al-Quran merupakan suatu tali Allah yang sangat kuat, bijaksana, dan jalan-Nya yang amat lurus.

---

<sup>1</sup> *Mu'jizāt* merupakan suatu kejadian luar biasa yang Allah berikan kepada para nabi-Nya sebagai bukti status kenabian mereka.

<sup>2</sup> *Al-Qur'ān* diturunkan kurun waktu 22 tahun, 2 bulan, dengan 22 hari. Secara mutawatir atau berangsur-angsur, secara mushaf dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas.

<sup>3</sup> Muhammad Amin Suma, '*Ulūmul Qur'ān*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), 23.

Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk umat muslim. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. secara berangsur-angsur.<sup>4</sup> Hikmah dari Allah Swt. adalah wahyu yang sejalan dengan keperluan Rasulullah dan untuk memberitahu serta kabar tentang masalah-masalah baru yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Kitab suci ini memposisikan sebagai sentral, tetapi juga menjadi pengatur, pemandu dan gerakan-gerakan umat Islam sepanjang masa. Untuk itu, dalam memahami al-Qur'an perlu dikaji secara jelas.<sup>5</sup> Agar sesuai dengan perkembangan zaman untuk memahami secara utuh setiap perubahan tempat dalam kurun waktu tertentu atau dikenal sebagai dengan istilah *ṣaliḥ li kulli zaman wa makan*.

Sejalan dengan pandangan Muḥammad Syahrur, bahwa kalam sama sekali tidak bertentangan dengan realitas dan tidak bertentangan dengan akal. Untuk itu kabar atau informasi didalam al-Qur'an yang sejalan dengan realitas empiris (berdasarkan pengalaman) menjadi rasional perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>6</sup> Dengan ini konsep yang ditawarkan al-Qur'an selalu relevan dengan problema yang dihadapi manusia, karena al-Qur'an turun untuk berdialog dengan setiap ummat, dan juga menawarkan pemecahan masalah terhadap problema tersebut.

Untuk itu dapat disinggung dari penelitian ini yaitu tentang al-Qur'an yang berbicara mengenai tertawa secara khusus. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertawa berasal dari kata "tawa" yang termasuk kata benda yang diartikan sebagai sebuah ekspresi rasa gembira, geli, senang, dan sebagainya dengan mengeluarkan suara pelan, sedang ataupun keras melalui alat ucap. Sedang kata tertawa

<sup>4</sup> *Ṣubḥi al-Ṣāliḥ, Mabāḥiṣ fi 'Ulūm al-Qur'an*, "Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an", terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2011), 57.

<sup>5</sup> Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), 61.

<sup>6</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis, 2010), 211.

merupakan kata kerja yang berarti melahirkan rasa senang, geli, gembira, dan sebagainya dengan suara berderai.<sup>7</sup>

Tertawa dalam konteks sekarang, sebagian besar masyarakat Indonesia lebih tertarik dengan konten-konten yang bernuansa humor. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei CNBC Indonesia membuktikan bahwa film paling diminati dari 15 film, yakni komedi sebesar 55%. Sedang yang berikutnya yakni drama, baik drama horor, drama muslim, dan drama lainnya.<sup>8</sup> Fakta lain yang menguatkan hasil tersebut adalah banyaknya acara *Stand Up Comedy* terutama kalangan muda. Dan juga para pendakwah yang diselingi dengan canda tawa dengan tampilan yang unik, sehingga petuah-petuah atau nasihatnya bisa diterima.

Fenomena tertawa dalam kehidupan masyarakat sudah menjadi kebiasaan yang tidak mungkin dihindari lagi. Tiada hari tanpa tawa, dalam kondisi apapun masyarakat kita masih bisa mengekspresikan tertawa, bahkan dalam keadaan darurat. Kebiasaan masyarakat kita yang selalu murah senyum sesungguhnya dikenal pula sebagai masyarakat yang bersikap damai, fleksibel bisa serius tapi santai dan khas dengan tertawanya, dimana-mana akan sering dijumpai orang tertawa, dan itu sebagai pertanda masyarakat yang sehat.

Pandangan psikologi, tertawa memang sangat dianjurkan dan memiliki dampak positif. Para ahli melalui penelitiannya, ternyata terbukti bahwa tertawa sangat kaya manfaat. Dalam hal ini tertawa terhadap kondisi fisiologis<sup>9</sup> dan psikologis memberikan efek positif. Ketika kita tertawa secara tidak langsung

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

<sup>8</sup><http://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180504090055-33-13588/ini-deretan-genrefilm-paling-diminati-penonton-indonesia>. Diakses tgl. 22-11-2019

<sup>9</sup> *Fisiologis* berkenaan dengan fisiologi. Merupakan cabang biologi yang berhubungan dengan kegiatan dan fungsi kehidupan.

tubuh mengalami perubahan fisiologis, memberikan dampak positif pada kesehatan, menimbulkan keadaan emosional yang lebih positif. Tawa merupakan sarana katarsis<sup>10</sup>, dan juga secara tidak langsung tertawa dapat digunakan metode koping<sup>11</sup> untuk mengatasi stres.<sup>12</sup>

Sedangkan di dalam al-Qur'an sendiri, yang membicarakan *al-Daḥak* (tertawa), itu terdapat di beberapa tempat. Salah satu ayat yang menunjukkan tertawa yang merupakan sesuatu perilaku gembira yakni terdapat pada kisah Nabi Ibrahim AS ketika mendengar berita gembira yang disampaikan oleh para malaikat, lalu istrinya berdiri mendengar di balik kemah atau berdiri siap melayani suami dan tamu-tamunya, seketika itu istrinya tertawa setelah mendengar berita tersebut. Selanjutnya mengenai cerita Nabi Sulaiman tertawa kagum terhadap kewaspadaan dan peringatan yang diberikan semut itu kepada kawan-kawannya serta hidayah yang ditanamkan Allah pada semut itu.

Berdasarkan uraian tersebut seakan akan tertawa itu suatu hal yang baik, namun dengan ayat yang lain, yang memberikan isyarat agar menyedikitkan tertawa dan memperbanyak menangis. Masyarakat dalam memahami permasalahan di atas sangat beragam, sehingga menghasilkan pemahaman yang berbeda-beda. Sebagian memahami bahwa tertawa dianggap sesuatu yang baik, sedangkan yang lainnya menganggap tertawa itu sebagai sesuatu perilaku yang

---

<sup>10</sup> Penyucian diri yang membawa pembaruan rohani dan pelepasan dari ketegangan. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

<sup>11</sup> Koping berasal dari kata coping yang bermakna harfiah pengentasan atau penanggulangan.

<sup>12</sup> Risma Haryati, Mutingatu Sholichah, Rahma Widyana, "Terapi Tawa untuk Menurunkan Kecenderungan Burnout pada Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus", *ADU* (Yogyakarta: 2015), 63.

buruk dan harus ditinggalkan. Pemahaman ini sangat bertolak belakang dengan konteks yang terjadi sekarang ini.

Oleh karenanya menurut peneliti sangat diperlukan adanya kajian tentang sosial dan al-Qur'an dengan pendekatan *mauḍū'i* guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita terhadap Allah yang menciptakan alam semesta dan menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk, juga meningkatkan perkembangan tafsir yang bercorak sosial untuk membuktikan kebenaran al-Qur'an secara ilmiah-empiris, tidak hanya secara teologis-normatif. Dari penjelasan ini bisa diambil rumusan masalah sebagai berikut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan yang berupa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan al-Qur'an mengenai term *al-Ḍaḥak* dengan menggunakan pendekatan tafsir *Mauḍū'i*?
2. Bagaimana implikasi *al-Ḍaḥak* dalam al-Qur'an terhadap kasus dunia hiburan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik suatu tujuan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mengenai pandangan al-Qur'an mengenai term *al-Ḍaḥak* dengan menggunakan pendekatan tafsir *Mauḍū'i*.

2. Untuk mengetahui implikasi *al-Dahak* dalam al-Qur'an terhadap kasus dunia hiburan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya sebuah tujuan adalah kegunaan peneliti itu sendiri.<sup>13</sup> Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi ilmu pengetahuan, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan keagamaan Islam, terutama dalam bidang Tafsir.
2. Hasil kajian ini, memberi kontribusi kepada para peminat ilmu dan pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *TERM AL-DAHAK DALAM AL-QUR'AN: Wawasan Tentang Tertawa, Motif Tertawa Dan Implikasi Terhadap Dunia Hiburan di Indonesia*.
3. Bagi praktisi akademik, hasil dari kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bahan kajian lebih lanjut.
4. Bagi penulis sendiri, semoga penelitian ini berguna untuk mengembangkan keilmuan dan juga sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

#### **E. Telaah Pustaka**

Penulis dalam permasalahan ini sangat tertarik untuk meneliti, karena masih belum ditentukan pembahasan secara khusus mengenai permasalahan

---

<sup>13</sup> Ridwan, *Metode & Teknik Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

tertawa dalam al-Qur'an dalam pendekatan *Maudū'i* serta efek dari tertawa. Kalaupun ditemukan pembahasan ini, seperti :

1. Skripsi berjudul: "*Tertawa Dalam Al-Qur'an*" (*Studi Tematik dengan Pendekatan Psikologi*), karya dari Muhammad Nasrullah Asnawi Ihsan, Nim. 104211039, Mahasiswa jurusan Tafsir Hadis fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tahun 2004. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pendekatan psikologi mengenai ekspresi tawa dalam kajian al-Qur'an.
2. Skripsi berjudul: "Pengaruh Humor terhadap Penurunan Tingkat Stres Mahasiswa Psikologi yang Mengerjakan Skripsi di Universitas Semarang", karya oleh Retno Dwi Utami, Nim. 1511412043, Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas ilmu pendidikan UNNES Semarang tahun 2016. Dalam skripsi ini membahas pengaruh humor yang dapat menurunkan tingkat stress pada mahasiswa.
3. Skripsi berjudul: "*Kajian Tematik tentang Hadis-hadis Tertawa tentang Psikologi*". Karya dari Zulhuzay Ibnu Nedih, Nim. 1113034000038, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pembahasan pada pengumpulan hadis secara keseluruhan mengenai tertawa dengan pendekatan psikologi.
4. Jurnal berjudul: "*Terapi Tawa Untuk Menurunkan Kecenderungan Burnout Pada Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus*". Karya dari Risma Haryati, Rahma Widyana, Mutingatu Sholichah, Ahmad Dahlan University

Yogyakarta tahun 2015. Dalam Jurnal tersebut lebih terfokus pada pengaruh terapi tawa.

Dengan beberapa karya mengenai kajian tertawa, dalam penelitian ini, penulis mengangkat tema: TERM *AL-DAḤAK* DALAM AL-QUR'AN: Wawasan Tentang Tertawa, Motif Tertawa Dan Implikasi Terhadap Dunia Hiburan di Indonesia, dari beberapa telaah karya-karya terdahulu yang sudah penulis paparkan baik berupa buku, jurnal, skripsi dan tesis, belum ditemukan penelitian yang sama yang ditulis oleh penulis. Untuk metode, karya-karya yang dipaparkan ada yang sama, yaitu menggunakan metode *Mauḍū'i* (tematik), akan tetapi berbeda dengan penulis yang akan dikaji ini, ketika menafsirkan ayat-ayat tentang *al-Daḥak*, penulis tidak hanya condong pada penafsiran dari satu mufassir melainkan penafsiran dari beberapa mufassir baik kalsik maupun kontemporer. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana al-Qur'an berbicara mengenai tertawa yang komprehensif dengan pendekatan *Mauḍū'i*. Yang mana sebelumnya belum dikaji sebelumnya, terutama karya-karya yang dipaparkan oleh penulis di atas.

## **F. Kerangka Teori**

Sebagaimana yang telah terpaparkan pada judul penelitian ini, TERM *AL-DAḤAK* DALAM AL-QUR'AN: Wawasan Tentang Tertawa, Motif Tertawa Dan Implikasi Terhadap Dunia Hiburan di Indonesia supaya dapat diketahui secara mendetail, maka akan ditegaskan penelitian ini, yakni kajian *Mauḍū'i* atas ayat-ayat al-Qur'an mengenai *al-Daḥak*.

Istilah tersebut adalah peneliti menjelaskan dengan kajian *Mauḍū'i* atau tematik atas ayat-ayat al-Qur'an yang khusus membahas tentang tertawa. Kata *Mauḍū'i* berasal dari bahasa arab yaitu *Mauḍū'* yang merupakan isim maf'ul dari *fi'il maḍi waḍa'a* yang berarti meletakkan, menjadikan, mendustakan dan membuat-buat. Arti *mauḍū'i* yang dimaksud di sini ialah yang dibicarakan atau judul atau topik atau sektor, sehingga tafsir *Mauḍū'i* berarti penjelasan ayat-ayat al-Qur'an yang mengenai satu judul/topik/sektor pembicaraan tertentu.

Adapun pengertian metode tafsir *Mauḍū'i* (tematik) menurut istilah para ulama ialah : “ Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu yang bersama-sama membahas judul/topik/sektor tertentu dan menertibkannya sedapat mungkin<sup>14</sup> sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat lain, kemudian mengistimbatkan.

Dari beberapa gambaran di atas dapat dirumuskan bahwa metode tafsir *Mauḍū'i* ialah upaya menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an mengenai suatu tema tertentu, dengan mengumpulkan semua ayat atau sejumlah ayat yang dapat mewakili dan menjelaskannya sebagai suatu kesatuan untuk memperoleh jawaban atau pandangan al-Qur'an secara utuh tentang tema tertentu, dengan memperhatikan tertib turunnya masing-masing ayat dan sesuai dengan asbabun nuzul kalau perlu.

---

<sup>14</sup> Sadr al, Muhammad Baqir, “Pendekaaian Temalik Terhadap Tafsir Al-Qur'an “, *Dalam Ulumul Quan*, 4 (1990), 34.

Metode tafsir *Mauḍū'i* disini adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan satu, yang bersama-sama membahas topik atau judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat lain kemudian mengambil hukum-hukum darinya.

Menurut al-Farmawi bahwa dalam membahas suatu tema, diharuskan untuk mengumpulkan seluruh ayat yang menyangkut tema itu. Namun demikian, bila hal itu sulit dilakukan, dipandang memadai dengan menyeleksi ayat-ayat yang mewakili (representatif).<sup>15</sup> Metode yang membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti asbab al-nuzul, kosakata, dan sebagainya.

Menurut Muhammad Quraish Shihab, mengatakan bahwa metode *Mauḍū'i* mempunyai dua pengertian. Pertama, penafsiran menyangkut satu surat dalam al-Qur'an dengan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan yang merupakan tema ragam dalam surat tersebut antara satu dengan lainnya dan juga dengan tema tersebut, sehingga satu surat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Ciri metode ini ialah menonjolkan tema. Judul atau topik pembahasan, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa metode ini juga disebut metode topikal.

---

<sup>15</sup> Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mauḍū'i*, Matba'ah al-Hadarah al-'Arabiyah, (Kairo, 1977), 54.

Jadi, mufassir mencari tema-tema atau topik-topik yang ada di tengah masyarakat atau berasal dari al-Qur'an itu sendiri, atau dari lain-lain. Kemudian tema-tema yang sudah dipilih itu dikaji secara tuntas dan menyeluruh dari berbagai aspeknya sesuai dengan kapasitas atau petunjuk yang termuat di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan tersebut.

Jadi penafsiran yang diberikan tidak boleh jauh dari pemahaman ayat-ayat al-Qur'an agar tidak terkesan penafsiran tersebut berangkat dari pemikiran atau terkaan berkala. Oleh karena itu dalam pemakaiannya, metode ini tetap menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum di dalam ilmu tafsir.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian ini adalah suatu hal yang amat penting, karena baik tidaknya suatu penelitian tergantung dari sikap peneliti memilih metode yang tepat. Metodologi penelitian merupakan metode bagaimana agar dalam melakukan penelitian tersebut dapat memecahkan masalah dan mencapai tujuan suatu penelitian. Untuk menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah dengan kualitas standart ilmiah dan sistematis maka penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini adalah Kualitatif yang berdasarkan literature atas kajian pustaka (*Library Research*), yang merupakan serangkaian kegiatan berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka seperti kajian yang mencoba menghimpun dari berbagai literature yakni kitab-kitab, karya tulis, buku-buku

kepuustakaan, kemudian data-data dalam bentuk dokumentasi berkaitan dengan topik permasalahan<sup>16</sup> yang akan dikaji dalam penelitian ini yang berjudul *TERM AL-DAHAK DALAM AL-QUR'AN: Wawasan Tentang Tertawa, Motif Tertawa Dan Implikasi Terhadap Dunia Hiburan di Indonesia*

Sumber Data

Dalam penelitian kepuustakaan (*library research*), sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data yang bersifat *primer* (pokok) dan yang kedua sumber data yang bersifat *sekunder* (penunjang). Sumber data primer, yakni sumber secara langsung diperoleh dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>17</sup> Sumber primer adalah rujukan utama yang akan dipakai, yaitu :

a. *Al-Qur'an al-Karim*.

Sedangkan sumber data sekunder yang dijadikan sebagai pelengkap dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kitab-kitab tafsir, antara lain: Tafsir al-Maraghiy oleh: Syaikh Ahmad Mushthafa al-Maraghiy, terjemah: Hery Noor Aly, dkk., Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an oleh: Sayyid Quthub, terjemah: As'ad Yasin, dkk., Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr al-Ṭabari Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān, terjemah: Ahsan Askan, dkk., M. Quraish Syihab *Tafsīr al-Misbah*.
- b. Muhammad Amin Suma, '*Ulūmul Qur'ān*', membahas secara luas mengenai al-Qur'an. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qurān dan Tafsīr*, mengupas mengenai metode penelitian al-Qur'an dan Tafsir.

---

<sup>16</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

- c. Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir mauḍū'i (dan cara penerapannya)*, membahas tentang metode-metode tafsir *mauḍū'i* disertai contoh penerapannya.
- d. Listya Istiningtyas, “Humor dalam Kajian Psikologi Islam”, *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, Vol. 15 No. 1, 2014.
- e. Risma Haryati, Rahma Widyana, Mmutingatu Sholichah, “*Terapi Tawa Untuk Menurunkan Kecenderungan Burnout Pada Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus*”, dan sebgainya.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data adalah bentuk awal sebuah penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data-data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti akan sulit memperoleh data yang sesuai standar yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi,<sup>19</sup> yaitu mengumpulkan berbagai karya ilmiah, artikel dan bentuk informasi lain yang bersifat ilmiah dan mempunyai keterkaitan erat dengan tema karya ilmiah ini. Terlebih dahulu penulis mengumpulkan ayat-ayat didalam al-Qur'an yang membahas mengenai ayat-ayat *al-Daḥak*. Selanjutnya menelusuri cara penafsiran mufassir tentang ayat-ayat *al-Daḥak*, dan juga mencoba menemukan kajian tentang *al-Daḥak*. Kemudian mengumpulkan buku-buku dan karya

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2007), 308.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202.

ilmiah yang dapat menjadi penunjang dalam penelitian ini. Dan disini peneliti berusaha selengkap mungkin dalam mengumpulkan sumber primer dan sumber sekunder untuk mengkaji tentang term tertawa dalam berbagai keilmuan yang ada dan dalam konteks kekinian.

### 3. Metode pembahasan dan Teknik Analisis Data

Metode pembahsan dalam penelitian ini menggunakan metode *Mauḍū'i*. Metode *Mauḍū'i* merupakan suatu metode tafsir yang berusaha menggali jawaban didalam al-Qur'an mengenai suatu permasalahan tertentu dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat *al-Dahak*, kemudian menganalisisnya menggunakan ilmu-ilmu yang berkaitan atau yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, kemudian memunculkan sebuah konsep yang utuh dari al-Qur'an mengenai *al-Dahak*.<sup>20</sup>

Metode-metode maupun langkah yang ditempuh dalam menerapkan analisis metode tematik ini yaitu:<sup>21</sup>

- a. Memilih permasalahan yang akan dibahas.
- b. Menghimpun ayat-ayat *al-Dahak* didalam al-Qur'an.
- c. Menyusun secara runtut ayat-ayat *al-Dahak* sesuai masa turunnya, disertai dengan sebab-sebab turunya ayat tersebut.
- d. Memahami relevansi-relevansi ayat *al-Dahak* dalam surah masing-masing.
- e. Menyusun materi dalam kerangka yang sempurna.

---

<sup>20</sup>Jalaludin Rahman, *Konsep Perbuatan Manusia Menurut al-Qur'an: Studi Kajian Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 74.

<sup>21</sup> Al-Farmawi, Abdul Hayy, *Metode Tafsir Mauḍū'i*, terj. Rosihon Anwar (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 51.

- f. Menyempurnakan pembahasan dengan hadis-hadis yang sesuai dengan pembahasan.
- g. Membahas ayat-ayat *al-Dahak* secara keseluruhan yang mempunyai pengertian yang sama dengan mengimpun ayat-ayat tersebut atau menyesuaikan antara yang *khas* (khusus) dan yang *'am* (umum), *muqayyad* dan *muṭlaq*, atau kemudian bertemu dengan kesesuaian tanpa ada perbedaan.

Setelah semua langkah di atas sudah dilakukan, kemudian penulis akan menganalisisnya dengan menggunakan cara tematik (*maḍū'i*). Cara ini merupakan isi tentang pesan yang ilmiah yang ada, berupa data-data, yang kemudian di analisis sesuai dengan pembahasan yang dibahas tujuannya untuk menemukan esensi dan pesan moral yang bisa di relevansikan dengan kondisi masa kini.

## **H. Sitematika pembahasan**

Agar pembahasan dalam skripsi ini bisa sistematis dan terarah dengan baik. Adapun sistem pembahasan kali ini akan di sajikan dalam lima bab dan setiap bab menjadi sub-sub bab, antara lain sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berupa latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan yang memuat kegelisahan-kegelisahan akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan apa yang melatar belakangi analisis ini. Kemudian diikuti dengan rumusan masalah yang dimaksudkan untuk menegaskan

sesuatu yang akan diikuti agar lebih terfokus. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian serta kegunaan penelitian, agar tercapai tujuan penelitian ini.

Dilanjut dengan telaah pustaka dimaksudkan untuk memberikan sebuah penjelasan dimana letak pembaruan dalam temuan posisi penulis. Adapun kerangka teori dimaksud untuk mencoba mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang akan diteliti. Sedangkan metodologi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Serta sistematika pembahasan memberikan gambaran/alur pembahasan dari penelitian yang akan penulis teliti.

Bab kedua membahas mengenai karakter manusia dalam kehidupan sosial yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini berisi penjelasan mengenai karakter manusia sebagai landasan berbuat sosial, senyum dalam literatur Islam, dan style manusia dalam komunikasi. Pada bab ini sekaligus menjadi batasan masalah yang akan penulis bahas pada bab-bab selanjutnya.

Bab ketiga penulis memaparkan tentang analisis *al-Dāḥak* dalam al-Qur'an dengan metode tafsir *mauḍū'ī*, yakni meliputi pengertian *al-Dāḥak* dari segi bahasa dan menurut ulama/mufassir, *al-Dāḥak* dalam al-Qur'an meliputi: Formulasi term *al-Dāḥak* dalam al-Qur'an, Substansi *al-Dāḥak*, dan munasabah mengenai ayat-ayat tentang *al-Dāḥak*, serta term-term semakna dengan *al-Dāḥak*.

Selanjutnya kategorisasi *al-Dāḥak* dalam al-Qur'an berupa: Karakteristik *al-Dāḥak Maḥmūd* dan Karakteristik *al-Dāḥak Madhmūm*. dan yang terakhir Wawasan *al-Dāḥak* dalam al-Qur'an yang berisi: perbuatan *al-Dāḥak* atas berbagai motif dan berisi ajaran sedikit tertawa banyak menangis. Dalam hal ini

dengan tujuan agar mudah memahami *al-Dahak* secara komprehensif dengan memandang ayat-ayat al-Qur'an dalam konteks kekinian.

Bab keempat merupakan analisa terkait implikasi *al-Dahak* dalam al-Qur'an terhadap kehidupan manusia. Setelah pada bab sebelumnya telah dibahas mengenai term-term *al-Dahak* dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *maudū'i* serta ilmu-ilmu yang berkaitan, maka bab ini akan mengulas tentang profesi komedian sebagai bentuk kontroversi ayat-ayat *al-Dahak*, gaya dakwah sebagai cara untuk mendapatkan pengetahuan, dan *stan up comedy* sebagai aktualisasi diri.

Bab kelima yaitu penutup, merupakan beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan saran maupun kritikan. Bab ini sangat penting karena yang mana kesimpulan adalah pokok-pokok dari penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.